

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Data dan Sampel Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Sumber data berasal dari Website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *www.idx.co.id* , yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situs *www.idx.co.id* diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan sebanyak 4 perusahaan BUMN (Bank Umum Milik Negara) dan 22 perusahaan BUSN (Bank Umum Swasta Nasional). Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Tabel 4.1 merupakan rincian sampel yang diperoleh.

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Jumlah Sample**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	
	<b>BUMN</b>	<b>BUSN</b>
Jumlah perusahaan <i>perbankan BUMN dan BUSN</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016	4	22
Jumlah perusahaan <i>perbankan</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2014-2016	-	(7)
<b>Jumlah sampel</b>	<b>4</b>	<b>15</b>
<b>Jumlah observasi ((4+15) x 3 tahun)</b>	<b>57</b>	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah perusahaan yang tidak mempublis laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian sebanyak 7 perusahaan bank umum swasta nasional dengan rician yakni sebanyak 2 (dua) Perusahaan baru terdaftar atau listed di tahun 2016. Kemudian sebanyak 5 (lima) perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan. Jadi sampel penelitian dari 26 perusahaan yang tersaring sesuai dengan kriteria yakni sebanyak 19 perusahaan yaitu terdiri dari empat perusahaan BUMN dan 15 Perusahaan BUSN yakni: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan perusahaan BUSN yakni, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Mestika Dharma Tbk, PT Bank Nusantara Parahiyangan Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Maspion Indonesia Tbk, PT Bank Bumi Arta Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Windu Kenjana Internasional (China CR) Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank NISP OCBC Tbk, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank of India Indonesia Tbk dan PT Bank Pan Indonesia Tbk serta PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. Maka dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan

Perbankan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 19 perusahaan. Dengan tahun pengamatan sebanyak 3 tahun berturut-turut, maka total sampel menjadi 57 sampel. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel yang digunakan yaitu Capital (CAR), Assets quality, Management (BOPO), Earning (ROA), Liquidity (LDR). Berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program *SPSS 20 for Windows*. Berikut merupakan hasil table statistik deskriptif berdasarkan SPSS.

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital	57	1,17	33,59	14,2868	9,12749
Asset	57	,25	15,82	2,7674	2,24140
Manajemen	57	49,76	92,58	74,0928	11,88216
Earning	57	,169	3,384	1,4511	1,65913
Liquidity	57	48,46	127,06	90,8279	13,96447
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

##### 1. *Capital (CAR)*

*Capital Aquedacy Ratio (CAR)* berkisar antara 1,17 – 33,590 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 14,511 dan standar 9,169. Perusahaan yang memiliki *Capital (CAR)* terendah dalam penelitian ini adalah PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2014 sebesar 1,168 sedangkan perusahaan dengan *Capital (CAR)* tertinggi adalah PT Bank Danamon Tbk tahun 2016 dengan nilai sebesar 33,590.

## **2. *Assets Quality (NPL)***

*Assets Quality (NPL)* berkisar antara 0,250 – 15,820 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,767 dan standar deviasi 2,241. Perusahaan yang memiliki nilai *Assets Quality (NPL)* terendah dalam penelitian ini adalah PT Bank Bumi Artha Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,250 sedangkan perusahaan dengan nilai *Assets Quality (NPL)* tertinggi adalah PT Bank Of India Indonesia Tbk, pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 15,820

## **3. *Management (BOPO)***

*Management (BOPO)* berkisar antara 49,759– 92,582 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 75,137 dan standar deviasi 11,919. Perusahaan yang memiliki nilai *Management (BOPO)* terendah dalam penelitian ini adalah PT Bank Nusantara Parahiyangan Tbk pada tahun 2016 sebesar 49,759 sedangkan perusahaan dengan *Management (BOPO)* tertinggi adalah PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2014 dengan nilai sebesar 92,582.

## **4. *Earning (ROA)***

*Earning (ROA)* berkisar antara 0,169 – 3,384 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,451 dan standar deviasi 1,659. Nilai *Earning (ROA)* terendah dalam penelitian ini adalah PT Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,169 sedangkan perusahaan dengan *Earning (ROA)* tertinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 dengan nilai sebesar 3,384.

## 5. *Liquidity (LDR)*

*Liquidity (LDR)* berkisar antara 48,460 – 127,063 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 90,997 dan standar deviasi 12,367. Nilai *Liquidity (LDR)* terendah dalam penelitian ini adalah PT Bank Of India Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebesar 48,460 sedangkan perusahaan dengan *Liquidity (LDR)* tertinggi adalah PT Bank Rakyat Himpunan Saudara 1990 Tbk tahun 2014 dengan nilai sebesar 127,063.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov, dan dibantu dengan program SPSS 20. Berikut merupakan hasil table uji normalitas berdasarkan statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Capital	Asset	Manajemen	Earning	Liquidity
N		57	57	57	57	57
Normal	Mean	14,2868	2,7674	74,0928	1,2659	90,8279
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	9,12749	2,24140	11,88216	,91288	13,96447
Most Extreme Differences	Absolute	,147	,219	,144	,139	,111
	Positive	,147	,219	,144	,139	,093
	Negative	-,106	-,139	-,103	-,097	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,110	1,657	1,084	1,048	,838
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170	,088	,191	,222	,483

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 4.3.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 for windows dapat dilihat dalam tabel diatas yaitu :

- a. Hasil uji K-S untuk variabel Capital (CAR) memberikan nilai probabilitas 0,170 karena probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti variabel CAR terdistribusi dengan normal.
- b. Hasil uji K-S untuk variabel Assets Quality (NPL) memberikan nilai probabilitas 0,088 karena probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti variabel NPL terdistribusi dengan normal.
- c. Hasil uji K-S untuk variabel Management (BOPO) memberikan nilai probabilitas 0,191 karena probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti variabel BOPO terdistribusi dengan normal.
- d. Hasil uji K-S untuk variabel Earning (ROA) memberikan nilai probabilitas 0,222 karena probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti variabel ROA terdistribusi dengan normal.
- e. Hasil uji K-S untuk variabel Liquidity (LDR) memberikan nilai probabilitas 0,483 karena probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti variabel LDR terdistribusi dengan normal.

Dapat disimpulkan bahwa 5 variabel pada penelitian ini yakni CAR, NPL, BOPO, ROA dan LDR terdistribusi secara normal.

#### 4.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji variabel dependen untuk mengetahui apakah variabel memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen (Ghozali, 2011). Berikut merupakan hasil table uji homogenitas berdasarkan statistik.

**Table 4.4**  
**Uji Levene**

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Capital	2,033	1	55	,160
Asset	1,664	1	55	,203
Manajemen	1,300	1	55	,259
Earning	,709	1	55	,403
Liquidity	,364	1	55	,549

- Berdasarkan hasil uji Levene test terhadap data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji ini untuk variable CAPITAL (CAR) adalah sebesar 0,160 lebih besar dari 0,05 ( $0,160 > 0,05$ )
- Berdasarkan hasil uji Levene test terhadap data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji ini untuk variable ASSETS QUALITY (NPL) adalah sebesar 0,203 lebih besar dari 0,05 ( $0,203 > 0,05$ )
- Berdasarkan hasil uji Levene test terhadap data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji ini untuk variable MANAGEMEN (BOPO) adalah sebesar 0,259 lebih besar dari 0,05 ( $0,259 > 0,05$ )
- Berdasarkan hasil uji Levene test terhadap data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji ini untuk variable EARNING (ROA) adalah sebesar 0,403 lebih besar dari 0,05 ( $0,403 > 0,05$ )

- e. Berdasarkan hasil uji Levene test terhadap data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji ini untuk variable LIQUIDITY (LDR) adalah sebesar 0,549 lebih besar dari 0,05 ( $0,549 > 0,05$ )

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelima variable (CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR) adalah sama/homogen. Data telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji ANOVA

#### 4.5 Uji F (Anova)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata untuk lebih dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Berikut merupakan hasil table uji Anova berdasarkan statistik

**Table 4.5**

#### Uji F

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Capital	Between Groups	133,282	1	133,282	.482	.491
	Within Groups	4,071,061	49	83,083		
	Total	4,204,343	50			
Asset	Between Groups	1,301	1	1,301	.015	.902
	Within Groups	61,013	49	1,245		
	Total	62,315	50			
Manajemen	Between Groups	1,589,417	1	1,589,417	10.195	.002
	Within Groups	6670.013	55	121.273		
	Total	7906.398	56			
Earning	Between Groups	9.807	1	9.807	14.633	.000
	Within Groups	36.861	55	.670		
	Total	46.668	56			
Liquidity	Between Groups	354.702	1	354.702	1.846	.180
	Within Groups	10565.662	55	192.103		
	Total	10920.364	56			

Berdasarkan hasil olahan diatas dapat dilihat bahwa :

- a. Nilai F hitung CAPITAL (CAR) sebesar 0,482 dengan probabilitas 0,491 > 0,05 yang berarti  $p > 0,05$  maka ke lima group sampel mempunyai rata-rata CAPITAL yang sama (signifikan). Dengan demikia H0 diterima dan menolak H1 yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Capital Aquedacy Ratio* antara kinerja keuangan BUMN dengan kinerja keuangan BUSN di Indonesia.
  
- b. Nilai F hitung ASSETS (NPL) sebesar 0,015 dengan probabilitas 0,902 > 0,05 yang berarti  $p > 0,05$  maka ke lima group sampel mempunyai rata-rata ASSETS yang sama (signifikan). Dengan demikia H0 diterima dan menolak H2 yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Non Perfoarming Loan* antara kinerja keuangan BUMN dengan kinerja keuangan BUSN di Indonesia.
  
- c. Nilai F hitung MANAJEMEN (BOPO) sebesar 10,195 dengan probabilitas 0,002 < 0,05 yang berarti  $p < 0,05$  maka ke lima group sampel mempunyai rata-rata MANAJEMEN yang tidak sama (signifikan). Dengan demikia H0 ditolak dan menerima H3 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dari *Beban Operasional terhadap pendapatan operasional* antara kinerja keuangan BUMN dengan kinerja keuangan BUSN di Indonesia.
  
- d. Nilai F hitung EARNING (ROA) sebesar 14,633 dengan probabilitas 0,000 < 0,05 yang berarti  $p < 0,05$  maka ke lima group sampel mempunyai rata-rata EARNING yang tidak sama (signifikan). Dengan demikia H0 ditolak dan

menerima H4 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dari *Return on Assets* antara kinerja keuangan BUMN dengan kinerja keuangan BUSN di Indonesia.

- e. Nilai F hitung LIQUIDITY (LDR) sebesar 1,846 dengan probabilitas 0,180 > 0,05 yang berarti  $p > 0,05$  maka ke lima group sampel mempunyai rata-rata LIQUIDITY yang sama (signifikan). Dengan demikian H0 diterima dan menolak H5 yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Loan to deposit ratio* antara kinerja keuangan BUMN dengan kinerja keuangan BUSN di Indonesia.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Uji T-test

Independen T Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda.

Berikut merupakan hasil rata-rata statistik dengan uji t test menurut SPSS

**Table 4.6.1**  
**Rata-rata statistik**

Group Statistics					
Type		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Capital	BUMN	12	4,14036	,556195	,160560
	BUSN	45	3,36760	1,527,791	,244642
Asset	BUMN	12	2.6958	.78647	.22703
	BUSN	45	2.7865	2.49752	.37231
Manajemen	BUMN	12	65.0738	9.11515	2.63132
	BUSN	45	76.4978	11.43765	1.70502
Earning	BUMN	12	2.0691	.83389	.24072
	BUSN	45	1.0517	.81480	.12146
Liquidity	BUMN	12	95.6586	10.42739	3.01013
	BUSN	45	89.5397	14.59267	2.17535

### **1. *Capital (CAR)***

Dari pengujian statistik dapat dilihat rata-rata hasil CAR perbankan BUMN adalah sebesar 4,140 dan rata-rata perbankan BUSN adalah sebesar 3.367. Dari pengujian secara matematis dapat dilihat dari jumlah rata-rata bahwa variabel CAR antara BUMN dan BUSN memiliki rata-rata (mean) yang berbeda. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR pada perbankan BUMN lebih besar dibandingkan dengan NPL BUSN, hal ini dapat disimpulkan bahwa perbankan BUMN lebih unggul dalam kecukupan modalnya untuk kinerja operasional perusahaan.

### **2. *Assets Quality (NPL)***

Berdasarkan hasil perhitungan statistic untuk variable NPL dapat dilihat bahwa rata-rata perbankan BUMN adalah sebesar 2,695 dan rata-rata perbankan BUSN adalah sebesar 2,786. Dari pengujian secara matematis dapat dilihat dari jumlah rata-rata bahwa variabel NPL antara BUMN dan BUSN memiliki rata-rata (mean) yang berbeda. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai NPL pada perbankan BUMN lebih besar dibandingkan dengan NPL BUSN, hal ini dapat disimpulkan bahwa perbankan BUSN lebih unggul dalam mengatasi kredit bermasalah.

### **3. *Management (BOPO)***

Berdasarkan hasil perhitungan statistic untuk variable BOPO dapat dilihat bahwa rata-rata perbankan BUMN adalah sebesar 65,073 dan rata-rata perbankan BUSN adalah sebesar 76,234. Dari pengujian secara matematis dapat dilihat dari jumlah rata-rata bahwa variabel BOPO antara BUMN dan BUSN memiliki rata-rata

(mean) yang berbeda. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada perbankan BUMN lebih kecil dibandingkan dengan BOPO BUSN, hal ini dapat disimpulkan bahwa perbankan BUSN lebih unggul dalam mengelola manajemennya.

#### **4. *Earning (ROA)***

Hasil perhitungan statistic untuk variable ROA dapat dilihat bahwa rata-rata perbankan BUMN adalah sebesar 2,069 dan rata-rata perbankan BUSN adalah sebesar 1,051. Dari pengujian secara matematis dapat dilihat dari jumlah rata-rata bahwa variabel ROA antara BUMN dan BUSN memiliki rata-rata (mean) yang berbeda. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA pada perbankan BUMN lebih besar dibandingkan dengan ROA BUSN, hal ini dapat disimpulkan bahwa perbankan BUMN lebih unggul dalam memperoleh laba perusahaan.

#### **5. *Liquidity (LDR)***

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan rata-rata perbankan BUMN untuk variabel (LDR) adalah sebesar 95,658 dan rata-rata perbankan BUSN adalah sebesar 89,539. Dari pengujian secara matematis dapat dilihat dari jumlah rata-rata bahwa variabel LDR antara BUMN dan BUSN memiliki rata-rata (mean) yang berbeda. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai LDR pada perbankan BUMN lebih besar dibandingkan dengan LDR BUSN, hal ini dapat disimpulkan bahwa perbankan BUMN lebih unggul dalam mengalokasikan kredit yang diterima berdasarkan dana pihak ketiga dalam kinerjanya. Dengan adanya

perbedaan pengujian secara matematis maka diperlukan pengujian secara statistik.

Penghitungan secara statistik adalah sebagai berikut :

#### **4.6.2 Uji Beda Independen**

Setelah melakukan pengujian normalitas maka dilakukan uji t-independen untuk mengetahui perbandingan terhadap dua sampel yang tidak berhubungan apakah terdapat perbedaan atau tidak. Pengujian dilakukan untuk masing-masing variabel yang terdistribusi secara normal. Ada dua tahapan analisis yang harus dilakukan, yang pertama adalah menguji asumsi apakah variance populasi kedua sampel tersebut yang sama (equal variance assumed) atukah berbeda (equal variance not assumed) dengan melihat nilai levene test. Setelah itu adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Dalam menentukan variance identik atau tidak ditentukan dengan menggunakan hipotesis berikut :

Ho : Variance tingkat kinerja bank BUMN dan BUSN dengan menggunakan metode CAMEL pada tahun 2014-2016 adalah sama.

Ha : Variance tingkat kinerja bank BUMN dan BUMS dengan menggunakan metode CAMEL pada tahun 2010-2014 adalah berbeda.

Pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka Ho diterima.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

**Table 4.6.2**  
**Hasil Uji Independent T-test**  
**Independent Sample test**

Independent Samples Test										
		for Equality of		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
Capital	Equal variances assumed	2.033	.160	.694	55	.491	,1274114	,183599	,136740	1,682,246
	Equal variances not assumed			1.353	44.000	.183	,1274114	,941844	3,172,277	6,240,481
Asset	Equal variances assumed	1.664	.203	.123	55	.902	-.09064	.73470	-1.56302	1.38174
	Equal variances not assumed			.208	53.317	.836	-.09064	.43607	-.96517	.78388
Manajemen	Equal variances assumed	1.300	.259	3.193	55	.002	-11.42398	3.57785	-18.59416	-4.25380
	Equal variances not assumed			3.644	21.240	.001	-11.42398	3.13543	-17.93998	-4.90798
Earning	Equal variances assumed	.709	.403	3.825	55	.000	1.01744	.26597	.48441	1.55046
	Equal variances not assumed			3.773	17.038	.002	1.01744	.26963	.44866	1.58621
Liquidity	Equal variances assumed	.364	.549	1.359	55	.180	6.11888	4.50306	-2.90545	15.14321
	Equal variances not assumed			1.648	23.863	.113	6.11888	3.71389	-1.54855	13.78631

Berdasarkan hasil olahan diatas dapat dilihat bahwa :

- a. Dilihat dari F hitung pada CAPITAL yakni Rasio CAR itu sendiri ialah 2.033 dengan probabilitas 0.160, probabilitas  $> 0.05$  ( $0.160 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan dapat dinyatakan untuk kedua varians sama. Karena kedua varians sama, dalam pengujian t (t-test) akan lebih tepat lagi apabila menggunakan dasar Equal variance assumed (diasumsi kedua varian sama). Angka yang ditunjukkan pada t hitung CAR dengan Equal variance assumed adalah 0.694 dengan probabilitas 0.491. Karena  $0.491 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima jadi kinerja perbankan BUMN dan kinerja perbankan BUSN dilihat dari rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Dilihat dari F hitung pada ASSETS yakni Rasio NPL itu sendiri ialah 1.664 dengan probabilitas 0.203, probabilitas  $> 0.05$  ( $0.203 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan dapat dinyatakan untuk kedua varians sama. Karena kedua varians sama, dalam pengujian t (t-test) akan lebih tepat lagi apabila menggunakan

dasar Equal variance assumed (diasumsi kedua varian sama). Angka yang ditunjukkan pada t hitung NPL dengan Equal variance assumed adalah 0.123 dengan probabilitas 0.902 karena  $0.902 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima jadi kinerja perbankan BUMN dan kinerja perbankan BUSN dilihat dari rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- c. Dilihat dari F hitung pada MANAJEMEN yakni Rasio BOPO itu sendiri ialah 0,568 dengan probabilitas 1.300, probabilitas  $> 0.05$  ( $0.259 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan dapat dinyatakan untuk kedua varians sama. Karena kedua varians sama, dalam pengujian t (t-test) akan lebih tepat lagi apabila menggunakan dasar Equal variance assumed (diasumsi kedua varian sama). Angka yang ditunjukkan pada t hitung BOPO dengan Equal variance assumed adalah 3,193 dengan probabilitas 0.002, karena  $0.002 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak jadi kinerja perbankan BUMN dan kinerja perbankan BUSN dilihat dari rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan.
- d. Dilihat dari F hitung pada EARNING yakni Rasio ROA itu sendiri ialah 0.709 dengan probabilitas 0.403, probabilitas  $> 0.05$  ( $0.403 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan dapat dinyatakan untuk kedua varians sama. Karena kedua varians sama, dalam pengujian t (t-test) akan lebih tepat lagi apabila menggunakan dasar Equal variance assumed (diasumsi kedua varian sama). Angka yang ditunjukkan pada t hitung ROA dengan Equal variance assumed adalah 3.825 dengan probabilitas 0.005, karena  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak jadi kinerja perbankan BUMN dan kinerja perbankan BUSN dilihat dari ROA terdapat perbedaan yang signifikan.

e. Dilihat dari F hitung pada LIQUIDITY yakni Rasio LDR itu sendiri ialah 0.364 dengan probabilitas 0.549, probabilitas  $> 0.05$  ( $0.848 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan dapat dinyatakan untuk kedua varians sama. Karena kedua varians sama, dalam pengujian t (t-test) akan lebih tepat lagi apabila menggunakan dasar Equal variance assumed (diasumsi kedua varian sama). Angka yang ditunjukkan pada t hitung LDR dengan Equal variance assumed adalah 1.359 dengan probabilitas 0.180 karena  $0.180 > 0.05$ ,  $H_0$  diterima jadi kinerja perbankan BUMN dan kinerja perbankan BUSN dilihat dari rasio LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari hasil pengolahan dan analisis yang dilakukan terhadap perbankan BUMN dan BUSN dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dan ROA yang memiliki perbedaan dalam menentukan tingkat kinerja bank BUMN dan BUSN.

## **4.7 Pembahasan**

### **4.7.1 Hasil Pembahasan dengan Uji Statistik**

Setelah melakukan uji hipotesis menggunakan uji homogenitas dan uji independen sample t-test, menunjukkan bahwa ada lima variabel dalam penilaian kinerja antara bank BUMN dan BUSN dalam tingkat kinerjanya. Variabel yang tidak memiliki perbedaan yakni CAR, NPL dan LDR, sedangkan BOPO dan ROA memiliki perbedaan kinerja. Berikut adalah tabel hasil output data dengan menggunakan uji homogeneity dan uji independen sample test.

**Tabel 4.7.1**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Independen Sample T-test dan Uji F**

Variabel	Hasil Interpretasi
<i>Capital Aquedasi Ratio (CAR)</i>	Tidak Ada Perbedaan
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Tidak Ada Perbedaan
<i>Beban Operational Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	Ada Perbedaan
<i>Return On Assets (ROA)</i>	Ada Perbedaan
<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	Tidak Ada Perbedaan

#### **4.7.1.1 Capital (CAR)**

Hasil uji beda pada variabel CAR antara bank BUMN dan BUSN tidak ada perbedaan dikarenakan bank BUMN dan BUSN memiliki kecukupan modal bank yang baik dalam mengelola aktiva dari keseluruhan modal. Dapat diartikan bahwa baik bank BUMN dan BUSN dapat mengontrol tingkat modal dengan baik dan modal yang dialokasikan digunakan secara efektif. Hal ini juga menggambarkan profitabilitas yang bagus terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga maupun membayar hutangnya. Kecukupan modal yang kuat diharapkan agar bank mampu mengatasi kerugian yang terjadi dan melindungi sumber dana yang ada.

Kepercayaan deposan atas bank dapat dihasilkan dari kinerja perbankan yang baik. Maheshwara (2011) menyatakan bahwa untuk mencerminkan kinerja perbankan dapat dinilai dari kemampuan manajemen untuk memenuhi kebutuhan tambahan modal. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan deposan dan mencegah kebangkrutan suatu bank. Dengan demikian penelitian tersebut

menjelaskan bahwa semakin kuat perbankan dinilai dari aspek *capital*, maka menggambarkan bahwa kinerja perbankan adalah semakin baik.

Kinerja perbankan dapat diukur dari kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Analisis rasio permodalan (*solvabilitas*) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Selain itu, bank menggunakan rasio ini untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki

Hasil peneliti ini diperkuat oleh hasil penelitian Rizky (2016) hasil uji beda pada variabel CAR antara bank BUMN dan BUMS tidak ada perbedaan. Dari hasil perhitungan semua bank memiliki nilai lebih dari 12% hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai CAR bank BUMN dan BUMS berarti bank memiliki kecukupan modal untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki, baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian. Nilai CAR yang positif menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki modal yang kuat, sehingga mampu untuk mengatasi jika bank mengalami kerugian. penelitian ini menunjukkan jika kemampuan bank dalam kecukupan modal, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

#### 4.7.1.2 *Assets Quality (NPL)*

Hasil uji beda pada variabel NPL antara bank BUMN dan BUSN tidak ada perbedaan dikarenakan bank BUMN dan BUSN memiliki kemampuan manajemen bank yang baik dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit. Dapat diartikan bahwa baik bank BUMN dan BUSN dapat mengontrol tingkat kredit dengan baik dan kredit yang diberikan terus meningkat. Hal ini juga menggambarkan profitabilitas yang bagus terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga.

*Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan (NPL)* adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang) . Sedangkan laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan di samping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. (Maheswara, 2011)

Pembayaran kredit oleh debitur merupakan suatu keharusan agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar. Jika suatu bank banyak terjadi penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank, sehingga akan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat. Setiap bank wajib menjaga NPL-nya 5%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Rizky (2016) hasil uji beda pada variabel NPL antara bank BUMN dan BUMS tidak ada perbedaan dikarenakan bank BUMN dan BUMS memiliki kemampuan manajemen bank yang baik dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit. Dapat diartikan bahwa baik bank BUMN dan BUMS dapat mengontrol tingkat kredit dengan baik dan kredit yang diberikan terus meningkat. Hal ini juga menggambarkan profitabilitas yang bagus terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

#### **4.7.1.3 *Management* (BOPO)**

Hasil uji beda pada variabel BOPO antara bank BUMN dan BUSN memiliki perbedaan. Dari hasil perhitungan bank yang memiliki nilai BOPO dari 75% hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Dalam faktor manajemen seluruh BUSN berada pada keadaan sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa bank BUSN mengalami peningkatan dalam manajemen kinerja yang baik, berbeda dengan bank BUMN. Dimana beberapa bank BUMN yang mengalami penurunan kinerja manajemennya.

*Management* adalah elemen penting lainnya yang terdapat dalam metode CAMEL. Maheshwara (2011) mengemukakan bahwa rasio *management* memerlukan subjektivitas analisis untuk mengukur efisiensi dan efektivitas

*management*. Aspek *management* pada suatu bank menentukan keputusan yang krusial dalam mempersepsikan risiko.

Sasaran *management* adalah pencapaian pendapatan bersih yang optimal. Pendapatan bersih diketahui dari total beban yang dikorbankan untuk mendapatkan pendapatan. Pendapatan tersebut kemudian diungkapkan dalam bentuk persentase atau *margin*. Semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan *management*, maka akan menghasilkan persentase pendapatan yang semakin memenuhi target.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Rizky (2016) hasil uji beda pada variabel BOPO antara bank BUMN dan BUMS ada perbedaan risiko likuiditas perbankan BUMN dan BUMS menunjukkan adanya perbedaan hal ini disebabkan karena BUMN dan BUMS Dalam faktor manajemen seluruh BUSN berada pada keadaan sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa bank BUSN mengalami peningkatan dalam manajemen kinerja yang baik, berbeda dengan bank BUMN. Dimana beberapa bank BUMN yang mengalami penurunan kinerja manajemennya, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

#### **4.7.1.4 *Earning (ROA)***

Hasil uji beda pada variabel ROA antara bank BUMN dan BUSN memiliki perbedaan. Dalam segi earning perbankan BUMN dan BUMS menunjukkan adanya perbedaan hal ini disebabkan karena BUMN dan BUMS memiliki

beberapa pangsa pasar yang berbeda dalam hal kredit. Perbankan BUMN memiliki pangsa pasar konsumen sampai ke berbagai daerah, sedangkan BUMS belum dapat mencapai beberapa daerah terpencil. Sedangkan dalam faktor earning seluruh BUMN berada pada keadaan sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN mengalami peningkatan dalam hal perolehan laba, berbeda dengan bank BUSN. Dimana beberapa bank BUSN yang mengalami penurunan pendapatan laba selama tahun tertentu.

*Return on aset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROA akan semakin baik karena nilai ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit aset. ROA menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba. (Kasmir, 2013)

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Rizky (2016) hasil uji beda pada variabel ROA antara bank BUMN dan BUMS ada perbedaan dalam faktor earning seluruh BUMN berada pada keadaan sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN mengalami peningkatan dalam hal perolehan laba, berbeda dengan bank BUMS. Dimana beberapa bank BUMS yang mengalami penurunan pendapatan laba selama tahun tertentu. dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

#### 4.7.1.5 *Liquidity (LDR)*

Hasil uji beda pada variabel LDR antara bank BUMN dan BUSN tidak ada perbedaan. Dari hasil perhitungan semua bank memiliki nilai lebih dari 75% hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai LDR bank BUMN dan BUSN berarti bank memiliki terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit sehingga dikatakan tidak likuid untuk menutupi terjadinya risiko di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian. Nilai LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang buruk, sehingga tidak mampu untuk mengatasi jika bank mengalami kerugian.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank, yaitu dengan menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Taswan (2010) Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* juga digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat kesehatan bank akan semakin baik karena kredit yang disalurkan bank lancar sehingga membuat pendapatan bank semakin meningkat yang nantinya akan meningkatkan kesehatan bank pula. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rizky (2016) hasil uji beda pada variabel LDR antara bank BUMN dan BUMS ada perbedaan risiko likuiditas

perbankan BUMN dan BUMS menunjukkan adanya perbedaan hal ini disebabkan karena BUMN dan BUMS memiliki beberapa pangsa pasar yang berbeda dalam hal kredit. Perbankan BUMN memiliki pangsa pasar konsumen sampai ke berbagai daerah, sedangkan BUMS belum dapat mencapai beberapa daerah terpencil., dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima.